

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kuantitas dan kualitas tidur anak pada masa pandemic covid - 19 di Dusun Sonosari. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang data umum dan data khusus yaitu tingkat kecemasan pada anak , dan tabulasi silang tingkat kecemasan pada anak.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sonosari yang terletak di Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. Sejarah diberinya nama Dusun Sonosari yaitu dulu banyak tumbuh pohon sono yang sebagian besar hidup atau tumbuh di wilayah itu. Pada saat memabat hutan sebagian besar pohon yang ditebang adalah pohon sono. Maka dari itu wilayah itu dinamakan Kampung Sonosari. Pada saat masa pandemi Covid-19 didusun Sonosari sangat mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan membuat tempat untuk mencuci tangan disetiap rumah, memberikan masker kepada seluruh anggota keluarga, dan adanya penjagaan didepan Dusun Sonosari dengan membatasi tamu yang ada diluar kota.

4.1.2 Data Umum

- 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Sonosari

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Laki-laki	22	55,0
2	Perempuan	18	45,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 22 orang (55,0%)

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Dusun Sonosari

No	Umur	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	14 tahun	11	27.5
2	15 tahun	23	57.5
3	16 tahun	6	15.0
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar usia responden 15 tahun dengan jumlah 23 orang (57.5%).

4.1.3 Data Khusus

1) Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja di Dusun Sonosari

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Tidak Ada Kecemasan	0	0
2.	Kecemasan ringan	33	82.0
3.	Kecemasan sedang	7	18.0
4.	Kecemasan berat	0	0
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan selama masa pandemi covid sebanyak 33 responden (82,5%)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan selama masa pandemi covid-19 sebanyak 33 responden (82.5%). Hasil temuan yang didapatkan melalui instrumen berupa kuesioner *HARS (Hamilton Anxiety Scale)* yang terdiri dari 14 pertanyaan menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan adalah perempuan usia 14 – 16 tahun dengan gejala seperti gelisah, mudah tersinggung, sulit berkonsentrasi, sedangkan kecemasan sedang meliputi gejala seperti mulut kering, perasaan berubah-ubah, sukar memulai tidur.

Menurut (Stuart, 2011) perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki – laki. Hal ini dikarenakan perempuan dirasa lebih sensitif terhadap permasalahan, sehingga mekanisme koping perempuan kurang baik dibandingkan laki – laki.

Menurut (Astarani, 2017) gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia. Usia merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap timbulnya kecemasan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa faktor usia muda lebih mudah mengalami kecemasan daripada usia tua.

Menurut (Astarani, 2017) tingkat kecemasan dibagi menjadi tiga yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat. Pada tingkat kecemasan ringan seseorang mengalami ketegangan yang dirasakan setiap hari sehingga menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya, tanda – tandanya berupa gelisah, mudah marah dan perilaku mencari perhatian. Pada kecemasan sedang, seseorang akan kelihatan serius dalam memperhatikan sesuatu, tanda – tandanya berupa suara bergetar, perubahan dalam nada suara, peningkatan ketegangan otot. Pada kecemasan berat, tanda - tandanya berupa perubahan pernafasan, perubahan gastrointestinal (mual, muntah, anoreksia, dan diare).

Sejak adanya virus corona di Indonesia, banyak dampak yang ditimbulkan ditengah kasus pandemi virus corona yang terus meningkat. Kerja hingga belajar saat ini dikerjakan dari rumah karena adanya himbauan *stay at home* dari pemerintah. Salah satunya berdampak pada remaja, karena dapat berdampak pada gangguan kecemasan yang timbul akibat virus corona yang tidak kunjung selesai. Salah satu hal yang membuat gejala kecemasan pada remaja karena kondisi belajar. *Deadline*, tugas sekolah menumpuk menjadi tekanan, selain itu tidak adanya fasilitas yang memadai seperti paket data atau laptop. Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 14 Juli 2020 banyak remaja yang tidak mempunyai fasilitas belajar seperti laptop, 40 dari jumlah responden hanya 15 yang mempunyai laptop sedangkan 25 tidak mempunyai laptop. Hal itu membuat remaja kesusahan dalam melakukan kegiatan belajar, terkadang

mereka harus pinjam ke tetangga yang mempunyai laptop karena tidak semua warnet buka saat adanya pandemi covid-19. Sejak adanya pandemi virus corona membuat kegiatan sekolah beralih menjadi online yang membuat remaja tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya, atau sekedar bermain dengan teman-temannya. Hal ini dapat menimbulkan gejala kecemasan pada remaja.